

CARA MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN

Muhammad Soleh Ritonga¹

Abstrak

Melihat kejadian yang terjadi akhir-akhir ini banyak kelompok yang mengatas namakan Islam. Memprihatinkan buat kita kita nama Islam dipakai namun dalam implementasi ajaran-ajaran Islam justru menyimpang dari aturan. Sehingga banyak kita lihat antara sesama saudara kita yang Islam saling membunuh untuk melegalkan ideologinya masing-masing. Ditambah lagi bagaimana tanggapan negara non muslim terhadap umat muslim yang menganggap umat Islam identik dengan teroris. Sebagai umat yang tetap setia kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan mempunyai keyakinan tentang kebenaran Islam telah dinodai dengan mengatas namakan agama Islam. Agama Islam merupakan satu-satunya agama yang mendapat legalitas dari Allah. Agama ini bukan buatan manusia, peraturan dan tata cara ibadah berhubungan dengan wahyu yang kebenarannya yang absolut dan hakiki. Seorang muslim tidak terlepas Al-Qur'an karena al-Qur'an memberikan komando untuk mentaati Allah dengan menuruti aturan yang ada dalam al-Qur'an, mentaati Rasul dengan mempercayai Hadith, mentaati Ulil Amri. Islam yang benar dan memberikan rahmat bagi alam semesta harus mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an. Islam tanpa penerapan nilai-nilai al-Qur'an akan banyak memberikan kejanggalan-kejanggalan dan kerusakan, menimbulkan kebencian yang mendalam dikalangan non muslim. Dengan implementasi al-Qur'an dengan jelas akan kelihatan siapa Islam yang membawa rahmat bagi alam semesta dan Islam yang hanya mengatas namakan Islam. Hal ini yang akan menghindari kita dari paham-paham yang merusak citra Islam.

Kata kunci : Implementasi, Nilai-nilai, Kehidupan

¹ Muhammad Soleh Ritonga lahir di Padangsidempuan 05 Februari 1978. Lulus S1 dan S2 dari PTIQ Jakarta. Saat ini tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Indraprasta (UNINDRA).

PENDAHULUAN

Adanya perbedaan prinsip dan ideologi dalam kalangan muslim menimbulkan mafsadat yang besar dikalangan dunia Islam. Karena perbedaan prinsip dan ideologi ini terjadinya permusuhan bahkan pembunuhan antar saudara sendiri. Ini sudah jauh dari slogan bahwa Islam adalah agama yang rahmatil lil 'alamin. Begitu banyak pegerbanan yang sia-sia yang kita lihat. Bahkan agama Islam sudah dicap non muslim dengan agama teroris.

Kita sebagai umat yang bisa menikmati udara ini, dan berfikir jangan sampai Islam yang kita yakini selama ini tidak membawa rahmat bagi alam semesta ini. Disinilah penulis tertarik membuat judul artikel Cara Mengimplementasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an Dalam Kehidupan.

PEMBAHASAN

A. Keuniversalan Ajaran Al-Qur'an

- ❖ Setiap generasi ke generasi berikutnya Allah mengutus Rasul pada setiap generasinya dengan kata lain mata rantai risalah ketuhanan berlangsung secara berkesinambungan, firman Allah dalam QS Fathir/35 : 24

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya : *“Sungguh, Kami mengutus engkau dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan.”* (QS. Fathir/35 : 24)

- ❖ Prinsip risalah dan aqidah semua Rasul tidak berbeda, firman Allah QS. Al-Syura/43 :13

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu*

tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. Sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih orang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).” (QS. Al-Syura/43 :13)

- ❖ Rasul yang datang kemudian menambah dan menyempurkan ajaran-ajaran Rasul sebelumnya. Firman Allah QS. Ali Imran/3 : 81

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ آلِيبِيْنَ لَمَّا ءَاتَيْنَكُم مِّن كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِّقٌ لِّمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِءَ وَلَتَنْصُرُنَّهُۥ قَالَ ءَأَقْرِرُكُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا ءَأَقْرِرْنَا قَالَ فَآشْهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّٰهِدِينَ ﴿٨١﴾

Artinya : “Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "Manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu lalu datang kepada kamu seorang Rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya." Allah berfirman, "Apakah kamu setuju dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami setuju." Allah berfirman, "Kalau begitu bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi bersama kamu." (QS. Ali Imran/3 : 81)

- ❖ Risalah Nabi Muhammad bersifat universal. Firman Allah QS. Saba`/34 : 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Saba`/34 : 28)

B. Posisi Al-Qur'an di Antara Kitab-Kitab Allah

- ❖ Wajib mengimani Kitab-Kitab Suci yang diturunkan Allah
Iman kepada kitab-kitab Allah adalah wajib bagi setiap muslim, dalam surat an-Nisa`/4 : 136 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ
مِن قَبْلُ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا
(١٣٦)

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.”* (QS. Nisa`/4 : 136)

- ❖ Kitab-Kitab yang Wajib Diimani
 1. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa As
 2. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As
 3. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As
 4. Kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw
- ❖ Al-Qur'an selain universal, juga progresif dan mencapai kesempurnaan

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخَنزِيرِ وَمَا ءَاهَلَ لِعَٰهْلِ ٱللَّهِ بِهِ ءَالْمُنْخَنِقَةُ ءَالْمَوْقُوذَةُ ءَالْمُتَرَدِّيَةُ
وَٱلنَّطِيحَةُ وَمَا ءَكَلَ السَّبْعُ ءِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَن تَسْتَقْسِمُوا بِٱلْءِزْمِ ذَٰلِكُمْ
فِسْقٌ ءَالْيَوْمِ يَبْسُ ءَالَّذِينَ كَفَرُوا مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ءَالْيَوْمِ ءَأَكَلْتُمْ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَءَاتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ ٱلْءِءْسْلَامَ دِينًا فَمَنِ ءَاضْطَرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِّءِءْمِ قَلَّ
ٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٣)

Artinya : *“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang*

dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu sembelih. Dan (diharamkan pula) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Tetapi barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (QS. al-Maidah/5 : 3)

❖ Fungsi Al-Qur'an bagi kitab-kitab sebelumnya :²

1. Penjaga Kitab-Kitab sebelumnya, firman Allah QS. al-Maidah/5 : 48:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَآخِذْ بِهِمْ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ
شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : “Dan Kami telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu,

² M. Quraish Shihab, *et.all, Sejarah dan Uhumul Qur'an* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2013), Cet ke-5, h. 54-55

Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan,” (QS. al-Maidah/5 : 48)

2. Hakim tentang apa yang diperselisihkan, firman Allah QS. an-Nahl/16 : 63-64 :

تَاللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَىٰ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ فَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَالَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ الْيَوْمَ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya : *“Demi Allah, sungguh Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum engkau (Muhammad), tetapi setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan mereka (yang buruk), sehingga dia (setan) menjadi pemimpin mereka pada hari ini dan mereka akan mendapat azab yang sangat pedih (63) Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman (64).” (QS. an-Nahl/16 : 63-64)*

3. Menghapus hukum syari'at kitab-kitab terdahulu, firman Allah QS. al-Baqarah/2 : 106 :

مَا نَسَخْ مِنْ آيَةٍ أَوْ نُنسِهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِّنْهَا أَوْ مِثْلَهَا أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya : “Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya. Tidakkah kamu tahu bahwa Allah Maha kuasa atas segala sesuatu ?”. (QS. al-Baqarah/2 : 106)

C. Kebenaran al-Qur’an

❖ Bulan Pernah Terbelah



http://www.google.co.id/search?q=terbelahnya+bulan&biw=1366&bih=631&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ei=Hm5IVempCsSWuATe-YCgDA&sqi=2&ved=0CAYQ_AUoAQ#tbn=isch&q=+terbel Diakses tanggal 28 Mei 2015

Hal ini dibuktikan Muallaf David Musa Pidcock (ketua Islamic Party of Britain) mantan penganut Katolik Roma kelahiran Sheffield, 1942 dan masuk Islam pada 1975 mengikuti sebuah diskusi di Cardiff University Inggris seputar Mu’jizat Ilmiah dari al-Qur’an pemiucarannya Prof. Zaghlul Al-Najjar, seorang pakar geologi Mesir jebolan Wales Universty. David berbagi cerita : “Aku pernah meneliti agama-agama sebelum menjadi muslim, saya punya kisah Seorang mahasiswa

muslim menunjuki saya terjemahan al-Qur'an kemudian saya bawa kerumah, surah pertama yang saya buka adalah al-Qomar ayat 1 : *Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.*

Lalu saya bergumam : sungguh tak masuk akal, apa mungkin bulan bisa terbelah kemudian bersatu kembali ? Kalau benar kekuatan apa yang bisa melakukannya ? lalu saya berhenti membaca, saya pikir ini mengada-ngada. Sampai pada suatu hari, saat menonton TV ada sebuah diskusi antara seorang presenter BBC dan tiga pakar ruang angkasa Amerika Serikat, diskusi ini panjang sampai pada pertanyaan presenter : Hal apa yang kalian capai sehingga mahal taruhannya ? (dana ke antariksa tak kurang dari 1 miliar dollar). Mereka menjawab : Ternyata bulan pernah terbelah pada zaman dulu dan menyatu kembali. Presenter pun bertanya : Bagaimana kalian bisa yakin tentang hal itu ? Mereka menjawab : kami mendapati secara pasti batuan-batuan yang terpisah terpotong dipermukaan bulan sampai di dalam perut bulan, maka kami minta bantuan para ahli geologi untuk menelitinya dan mereka menyatakan : hal ini tidak mungkin terjadi kecuali bulan pernah terbelah dan menyatu kembali.

Maka aku pun turun dari kursi dan berkata : Mu'jizat telah benar-benar terjadi pada nabi Muhammad SAW sekitar 1400-an tahun lalu, kemudian baca kembali surat al-Qomar. Inilah awal mula saya masuk Islam.³

Mari kita lihat surat al-Qomar ayat 1 :

أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ ﴿١﴾

Artinya : “Saat (hari Kiamat) semakin dekat, bulan pun terbelah.” (QS. Al-Qomar/54 : 1)

Maksud dari *أَقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ* adalah dekatnya hari Kiamat dengan sebab telah datangnya Nabi Muhammad SAW. *وَأَنْشَقَّ الْقَمَرُ* terbelahnya bulan itu hanya dengan dua bagian dan merupakan tanda-tanda dekatnya hari Kiamat.⁴

³ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, (Jakarta : PT Wahana Semesta Intermedia, 2010), Cet ke-1, h. 4-6

⁴ Syeikh, Muhammad Nawawi al-Jawi, *Marah Labiid Tafsiru an-Nawawi*, (Dar al-Kutub Islamiyyah : Jakarta, tth) Jilid II, h, 336

❖ Isyarat Ilmu Kulit

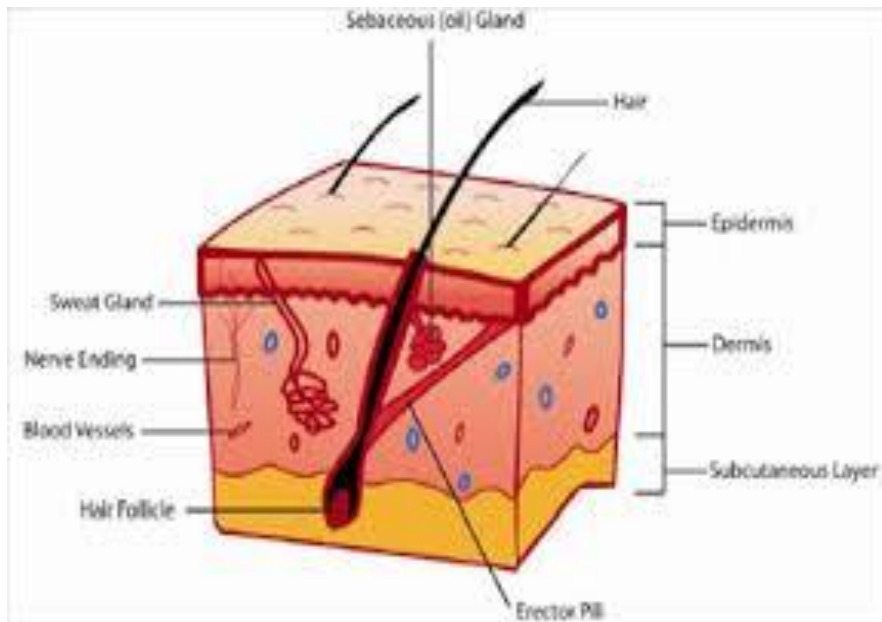
Dalam surat an-Nisa' ayat 56 menyatakan :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَمَا نَصِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلَتْهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا
الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “*Sungguh, orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti dengan kulit yang lain, agar mereka merasakan azab. Sungguh, Allah Maha-perkasa, Mahabijaksana.*”
(QS. an-Nisa’/4 : 56)

Sekalipun ayat ini mengilustrasikan siksa neraka bagi orang kafir namun ternyata tersisip di dalamnya sebuah isyarat medis yakni bahwa kulit yang terbakar pada akhirnya akan kehilangan kemampuan untuk merasakan nyeri. Ditinjau secara anatomi, lapisan kulit manusia terdiri atas tiga lapisan global, yaitu : epidermis (lapisan terluar/ari), lapisan dermis dan lapisan subcutis (banyak mengandung ujung-ujung pembuluh darah dan syaraf. Ketika terjadi luka bakar menembus subcutis, salah satu tandanya hilangnya rasa nyeri. Ini karena tidak berfungsinya ujung-ujung serabut syaraf *afferent* yang mengatur sensasi persepsi. Inilah mengapa Allah menumbuhkan kembali kulit yang rusak supaya orang kafir merasakan siksa. Para Ilmuan Arab Saudi, syekh Abdul Majeed Al-Zindani mengabarkan hal tersebut kepada pakar farmakologi, Prof. Tejatat Tejasen ketua jurusan Anatomi dan mantan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Chiang Mai, Thailand. Begitu mendengar ayat tadi Prof. Tejasen langsung membenarkan bahwa al-Qur’an bukan karangan manusia. Akhirnya Prof. Tejasen memeluk Islam.⁵

⁵ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, h. 13



http://www.google.co.id/search?q=lapisanlapisan+kulit&biw=1366&bih=624&source=lnms&tbn=isch&sa=X&eiTy9rVa2NCsKpuwTJmIKIBA&sqi=2&ved=0CAYQAUoAQ#imgrc=KTuPCFVm9BjdM%253A%3BvwOu3OIg1_UICM%3Bhttp%252F%252Fwww.huggies.co.id%252Fmedia%252F385767%252Funtitled_375x229.jpg%3Bhttp%253A%252F%252Fwww.huggies.co.id%252Fperawatanbayi%252Fkulitbayi%252Fkulitkita%252Flapisankulit.aspx%3B375%3B229 Diakses tanggal 31 Mei 2015

❖ Keringat Penyembuh Katarak

Prof. Abdel Baset Mohammed Sayed lahir di kota Asyut, Mesir pada 1993. Ia mendapat gelar doktor dari Universitas Stockholm, Swedia pada 1978. Profesor biokimia klinis dan mikro biofisika merupakan spesialis pengobatan ala Nabi Muhammad SAW. Beliau penemu obat tetes mata anti katarak penyembuhan katarak tanpa operasi dan mendapatkan hak paten U.S patent No. : 5227382 dan European patent No. 90313368.4/2101-0489991. Awal mula penemuannya ini sang Prof. Terinspirasi dari surat Yusuf ayat 84-96.⁶ Perhatian saya terpaku pada ayat 93nya :

⁶ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, h. 15-16

أَذْهَبُوا بِمِصْصِي هَذَا فَالْقَوُّهُ عَلَى وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

Artinya : “Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat kembali; dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku.” (QS. Yusuf/12 : 93)

Sang Profesor lantas fokus dan berpikir tentang keringat dan komposisinya kemudian melanjutkannya ke laboratorium penelitian dan melakukan serangkaian percobaan terhadap kelinci dengan hasil positif.⁷

❖ Embrio menurut al-Qur'an

Keith L. Moore adalah seorang profesor embriologi University of Toronto, Kanada bekerja juga untuk King Abdul Aziz University, Jeddah Arab Saudi. Salah satu karyanya adalah Clinically Oriented Anatomy buku teks anatomi paling populer. Pendiri dan Presiden American Association of Clinical Anatomist (ACA) pada tahun 1989-1991. Ia pernah mendapat undangan ke Riyadh, Arab Saudi.⁸ Dalam hal ini ia dimintai konfirmasi tentang ayat-ayat embriologi :

1. Surat al-Hajj : 5

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ
ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لَّئِيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِيَبْلُغُوا أَشُدَّهُمْ وَمِنكُمْ مَّن يَبْتَوَىٰ وَمِنكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا
يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ
مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَّهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya : “Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah,

⁷ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, h. 16-17

⁸ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, h. 8

kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu; dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.” (QS. al-Hajj/22 : 5)

2. Surat al-Mu'minun : 14

ثُمَّ خَلَقْنَا اللَّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْلًا فَكَسَوْنَا الْوَعِظْلَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.” (QS. al-Mu'minun/23 : 14)

3. Surat al-Mu'min/Ghafir : 67

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجْلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya : *“Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. Tetapi di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan, agar kamu mengerti.”* (QS. al-Mu'min/Ghafir/40 : 67)

Selama di Riyadh Moore dibantu melakukan penelitian ayat-ayat tersebut, ia tercengang dengan alaqah yang disebutkan dalam al-Qur'an. Alaqah itu benar-benar serupa dengan lintah baik keadaannya yang menggantung di dinding uterus maupaun sumber hidupnya adalah dari darah sang ibu. Temuannya ini membuatnya merevisi buku teks yang pernah ia tulis.⁹

D. Penerapan Al-Qur'an dalam kehidupan

Umat slam dalam menjalani kehidupan ini tidak terlepas dari peraturan-peraturan yang ada dalam al-Qur'an. Selain sebagai petunjuk Al-Qur'an pembeda antar yang hak dan bathil jelas merupakan obat dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman, sebagaimana firman Allah QS. al-'Isra'/17 : 82 :

﴿وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا﴾ (٨٢)

Artinya : *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”* (QS. . al-'Isra'/17 : 82)

Al-Qur'an menjadi penawar obat dari kebodohan, kegelapan, menyembuhkan penyakit-penyakit parah, penyakit

⁹ Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, h. 10

nifaq, penyimpangan dan ateis.¹⁰ Al-qur'an juga menjadi rahmat yaitu menghasilkan keimanan, hikmah, kebaikan dan keinginan.¹¹

Untuk mengimplementasikan al-Qur'an perlu kita perhatikan berbagai hal di bawah ini :

- ❖ Sebelum mengamalkan al-Qur'an harus terjadi proses edukasi, sebagaimana firman Allah pada surat Al-'Isra'/17 : 36

﴿وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾﴾

Artinya : *“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”* (QS. Al-'Isra'/17 : 36)

Ayat di atas memberikan suatu informasi bahwa tidak boleh mengikuti ucapan maupun perbuatan yang tidak ada pengetahuannya.¹² Adapun ilmu yang paling penting adalah al-Qur'an, mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan sebaik-baik makhluk, sebagaimana hadits yang berbunyi :

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه و سلم قال : حَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
(رواه البخارى)¹³

Artinya : *“Dari Utsman r.a dari Nabi SAW bersabda : Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya”* (HR. Bukhari)

- ❖ Mengamalkan Islam secara Kaffah

¹⁰ Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsiru al-Maraghy*, (Mesir : Mushtafa al-Baby al-Halaby, 1365 H/1946 M), Cet ke-1, Juz XV, h. 86

¹¹ Al-Dimisqy, Abi al-Fida` al-Hafidh Ibn Katsir, al-Imam, *Tafsirul Qur'ani al-'Azhim*, (Beirut : Dar al-Fikr, tth), Juz III, h. 64

¹² Al-'Imadi, Muhammad bin Muhammad Abu al-Su'ud, *Irsyadu al-'Aqli al-Salim ila Mazaya al-Qur'an al-Karim*, (Bairut : Daru Ihyai al-Turatsu al-'Arabiyy, tth), Juz V, h 171

¹³ Al-Bukhary al-Ja'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar*, (Bairut : Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1407 H/1987 M), Juz IV, h. 1919 No. 4739

Dalam surat al-Baqarah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.” (QS. al-Baqarah/2 :208)

Masuk Islam secara كَآفَّةً adalah melaksanakan semua cabang iman dan syariat-sariat Islam sesuai dengan kemampuan.¹⁴

- ❖ Mengimplementasikan al-Qur’an tidak bisa meninggalkan begitu saja hadits Nabi, penjelasan Ulama dan perintah *ulil amri*, sebagaimana dipaparkan dalam surat an-Nisa`/4 : 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. an-Nisa`/4 : 59)

Ketaatan kepada Allah dan Rasul itu dengan berpegang teguh kepada Kitab dan Sunnah, sedangkan untuk mentaati ulil amri (pemerintah) harus dari kalangan muslim sejati yang

¹⁴ Al-Dimisqy, Abi al-Fida` al-Hafidh Ibn Katsir, al-Imam, *Tafsirul Qur’ani al-‘Azhim*, Juz I, h. 276

berpegang teguh dan menjalankan syari'at Allah, tidak boleh mentaati pemerintah yang mengajak berbuat maksiat.¹⁵

Setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, sudah tidak ada lagi Nabi dan Rasul yang diutus, namun yang menjadi para pewarisnya adalah para Ulama, Taat kepada Rasul berarti harus taat juga kepada para ulama, sebagaimana hadits yang diriwayatkan Abi Dawud :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسْرَهْدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءِ بْنِ حَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقٍ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ مَدِينَةِ الرَّسُولِ -صلى الله عليه وسلم- لِحَدِيثٍ بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ. قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ « مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طُرُقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيْسْتَغْفِرَ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتَانِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ (رواه أبي دود)¹⁶

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Daud, aku mendengar ‘Ashim bin Raja` bin Haiwah, menceritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais, ia berkata : aku pernah duduk bersama Abud Darda` di mesjid Damaskus lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata : Wahai Abud Darda`, sesungguhnya aku*

¹⁵ Al-Shabuni, Muhammad ‘Ali, *al-Shafwah al-Tafasir*, (Beirut : Dar al-Kutub al-Islamiyyah, tth) Jilid I, h 285

¹⁶ Al-Sajastani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ats, *Sunan Abi Dawud*, (Bairut : Daru al-Kitab al-‘Arabiyy, tth), Juz III, h. 354, No. 3643

datang kepadamu dari kota Rasulullah SAW karena sebuah hadits yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatkannya dari Rasulullah SAW. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu. Abud Darda` lalu berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW : Barang siapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada menuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada didasar laut. Kelebihan seorang 'alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para Nabi, dan para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanyalah mewariskan ilmu. Barang siapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak. (HR. Abi Dawud)

- ❖ Mengerjakan sesuai urutan hukum taklifi, sesuai dengan kemampuan, sebagaimana yang digambarkan dalam al-Qur'an surat al-Taghabun ayat 16 :

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَطِيعُوا وَأَطِيعُوا وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِّأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

Artinya : “Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan infakkanlah harta yang baik untuk dirimu. Dan barang-siapa dijaga dirinya dari kekikiran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. al-Taghabun/64 : 16)

Ketentuan مَا اسْتَطَعْتُمْ adalah seorang mukmin melakukan perintah-perintah Allah dengan kesungguhan dan sesuai daya kemampuannya, tidak boleh memberati diri apa yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Para mufassir memberikan komentar ini berlaku pada perintah-perintah dan keutamaan

'amal saja tidak termasuk dalam hal larangan, kalau hal ini tidak ada tawar menawar, mesti menjauhinya.¹⁷

- ❖ Lebih dahulu kita kerjakan sebelum mengajak orang lain, hal ini tergambar dalam surat as-Shaf ayat 2-3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (Itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”* (QS. as-Shaf.61 : 2-3)

- ❖ Peribadi sehari-hari pun harus mencerminkan akhlak al-Qur'an, sebagai al-Qur'an yang berjalan.

حدثنا عبد الله حدثني أبي ثنا إسماعيل عن يونس عن الحسن قال سألت عائشة عن خلق رسول الله صلى الله عليه وسلم فقالت : كان خُلُقُه القرآن (رواه أحمد)¹⁸

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepadaku Tsana Ismail dari Yunus dari Hasan, Ia berkata : Aku bertanya kepada ‘Aisyah tentang akhlak Rasul, beliau menjawab akhlaknya adalah al-Qur’an”* (HR. Ahmad)

KESIMPULAN

Menciptakan manusia yang Islam rahmatal lil ‘alamin tidak terlepas dari implementasi nilai-nilai al-Qur'an, ini memerlukan keseriusan dalam menjalaninya, tanamkan dalam jiwa sesuai kemampuan untuk bisa mengerjakan semua perintah-perintah Allah. Dalam penerapan al-Qur'an ini perlu adanya proses belajar mengajar al-Qur'an yang dibarengi dengan implementasinya. Menerapkan al-Qur'an tidak boleh melupakan dan tidak percaya kepada Hadith Nabi, para Ulama dan para Ulil Amri. Hal lain yang tidak kalah penting adalah bagaimana al-Qur'an bisa mendarah daging dalam diri, tentu

¹⁷ Al-Shabuni, Muhammad ‘Ali, *al-Shafwah al-Tafasir*, Jilid III, h. 395

¹⁸ Al-Syaibani, Ahmad bin Hambal Abu Abdillah, *Musnad bin Hambal*, (al-Qohirah : Yayasan Qurthubah, tth), Juz ke-6, h. 216, No. 25855

dengan menampilkan akhlak yang Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Mudah-mudahan Jurnal ini bisa menjadi bahan renungan bagi kita bersama untuk mencapai Islam yang rahmatil lil 'alamin.
2. Sebagai seorang muslim harus ada motivasi dalam diri untuk terus mencicipi edukasi apalagi mengkaji dan mendalami al-Qur'an
3. Jadikanlah al-Qur'an menjadi komando dalam aktivitas keseharian kita

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah, *Departemen Agama RI*, Surabaya : CV. Mekar, 1425 H/2004
- Abah Labib, *at.all, Bukti Bulan Pernah Terbelah*, Jakarta : PT Wahana Semesta Intermedia, 2010
- Al-'Imadi, Muhammad bin Muhammad Abu al-Su'ud, *Irsyadu al-'Aqli al-Salim ila Mazaya al-Qur'an al-Karim*, Bairut : Daru Ihyai al-Turatsu al-'Arabiy, tth
- Al-Bukhary al-Ja'fy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *al-Jami' al-Shahih al-Mukhtashar*, Bairut : Dar Ibnu Katsir al-Yamamah, 1407 H/1987 M
- Al-Dimisqy, Abi al-Fida` al-Hafidh Ibni Katsir, al-Imam, *Tafsirul Qur'ani al-'Azhim*, Beirut : Dar al-Fikr, tth
- Al-Maraghy, Ahmad Musthafa, *Tafsiru al-Maraghy*, Mesir : Mushtafa al-Baby al-Halaby, 1365 H/1946 M, Cet ke-1
- Al-Sajastani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, Bairut : Daru al-Kitab al-'Arabiy, tth
- Al-Shabuni, Muhammad 'Ali, *al-Shafwah al-Tafasir*, Beirut : Dar al-Kutub al-Islamiyyah, tth

Al-Syaibani, Ahmad bin Hambal Abu Abdillah, *Musnad bin Hambal*, al-Qohirah : Yayasan Qurthubah, tth

http://www.google.co.id/search?q=lapisanlapisan+kulit&biw=1366&bih=624&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ei=Ty9rVa2NCsKpuwTJmIKIBA&sqi=2&ved=0CAYQ_AUoAQ#imgsrc=KTuPCFVm9BjdM%253A%253BvwOu3OIg1_UICM%253Bhttp%253A%252F%252Fwww.huggies.co.id%252Fmedia%252F385767%252Funtitled_375x229.jpg%253Bhttp%253A%252F%252Fwww.huggies.co.id%252Fperawatan-bayi%252Fkulit-bayi%252Fkulitkita%252Fapisankulit.aspx%253B375%253B229
Diakses tanggal 31 Mei 2015

http://www.google.co.id/search?q=terbelahnya+bulan&biw=1366&bih=631&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ei=Hm5lVempCsSWuATeYcGDA&sqi=2&ved=0CAYQ_AUoAQ#tbn=isch&q=+terbel
Diakses tanggal 28 Mei 2015

M. Quraish Shihab, *et.all, Sejarah dan Uhumul Qur'an* Jakarta : Pustaka Firdaus, 2013

Muhammad Nawawi al-Jawi, Syeikh, *Marah Labiid Tafsiru an-Nawawi*, Dar al-Kutub Islamiyyah : Jakarta, tth